

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Satu dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI), yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Komponen-komponen dalam sistem pendidikan nasional menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang salah satu komponennya adalah evaluasi. Menurut Purwanto (2011) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, agar keputusan-keputusan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka kegiatan evaluasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan prosedur evaluasi yang benar. Dengan melakukan suatu sistem evaluasi yang baik diharapkan dapat mengukur kualitas pendidikan yang sebenarnya.

Menurut Zainul dan Nasution (2001) evaluasi belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Salah satu contoh bentuk tes dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan adalah ujian nasional. Menurut Sukardi (2011), prinsip utama dari evaluasi adalah harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang telah ditentukan, serta harus komprehensif dan terpadu. Pendapat Sukardi ini sejalan dan sesuai dengan pasal Permendikbud No. 3 Tahun 2013 pasal 23 ayat 2 yang berbunyi : *“Penyelenggara Tingkat Pusat menyusun naskah soal UN berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006”*. Ujian nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Dedi (BandungEkspress, 2013) mengemukakan bahwa *“UN sebagai tolak ukur standar nasional dalam mencapai kualitas siswa, UN itu dibuat berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru dan orang tua tidak usah khawatir karena SK dan KD tersebut yang menjadi pedoman semua guru dan sekolah di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kecuali guru dan sekolah menyimpang dari aturan yang ada dalam SK KD”*. Jumlah standar kompetensi yang mencakup semua jenjang kelas di SMA adalah 13 dan jumlah kompetensi dasar 41 sedangkan soal ujian nasional kimia berjumlah 40 butir soal, jadi kemungkinan terdapat kompetensi dasar yang tidak memiliki butir soal.

Berdasarkan dari segi isi dan konstruksi, soal ujian nasional dilaksanakan dengan tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda, disisi lain menurut Soedijarto (Arifin, 2012) salah satu kelemahan tes obyektif pilihan ganda itu adalah peserta didik akan mempelajari, umumnya menghafal, tentang apa yang akan diujikan. Hal ini juga sependapat dengan Arifin (2012) soal pilihan berganda adalah bentuk tes yang cenderung bersifat menghafal. Sementara menurut Purwanto (2011) kemampuan menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah, pada proses pembelajaran

kimia itu memerlukan proses berpikir kognitif yang bervariasi dan tinggi. Menurut Nuh (Kompas, 2012) pada UN tahun 2013, pihaknya akan mengeluarkan kebijakan baru, yakni meningkatkan derajat kesulitan soal UN dibandingkan dengan tahun ini. Menurut ketua BSNP Wirakartakusumah (Kompas, 2012) komposisi soal UN tahun ini 10% katagori sulit, soal katagori sedang 60% dan soal katagori mudah 30%. Untuk tahun depan bisa saja katagori sulit menjadi 15%.

Model taksonomi Bloom yang dicetuskan oleh Benyamin S. Bloom merupakan suatu pengembangan teori kognitif sangat membantu dalam penyusunan soal sebagaimana dikemukakan oleh Karamustafaoglu (2003) bahwa taksonomi telah banyak digunakan dalam pembuatan soal dan membantu guru dalam kemampuan mengukur siswa dalam menerapkan jenjang-jenjang itu sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelasnya sehingga dengan taksonomi Bloom ini kita dapat menentukan level kedalaman soal yang diujikan untuk siswa dan dapat membantu dalam proses pemetaan tingkat kemampuan berpikir siswa. Lorin Anderson pada tahun 2001 mengemukakan revisi dan pengembangan model taksonomi Bloom. Model taksonomi ini memandang tujuan pembelajaran dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk mengetahui komposisi manakah yang memiliki proporsi terbesar dan terkecil pada soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 dari setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan jenjang kelas, apakah setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah terwakili oleh butir-butir soal pada soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 tersebut, dan untuk mengetahui bagaimana komposisi dimensi kognitif serta pengetahuan pada soal-soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 berdasarkan taksonomi Bloom revisi.

Selain itu, perlu untuk mengetahui bagaimana kualitas soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 tersebut secara umum. Hal ini bertujuan untuk dapat memahami maksud dan memperdalam konsep yang dimiliki dan perubahan ini dimaksudkan agar teks yang ada dapat merujuk kepada kriteria ketepatan dan kejelasan. Soal-soal yang memiliki konsep yang kurang tepat merupakan soal-soal

yang sangat buruk, maka seharusnya soal-soal tersebut dianulir. Konsep yang terdapat pada soal akan berpengaruh pada jawaban sehingga jika konsepnya salah maka jawabannya pun akan salah. Mengingat bahwa pada soal kimia umumnya menggunakan notasi-notasi kimia dalam stem soal maupun pilihan jawabannya. Dalam penelitian ini akan dibuat alternatif perbaikan soal jika ternyata kurang baik dari segi konsep, bahasa, kejelasan soal, notasi, atau dari segi lainnya berdasarkan sumber-sumber yang relevan sehingga dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembuatan soal ujian nasional selanjutnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Komposisi manakah yang memiliki proporsi terbesar dan terkecil pada soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 ditinjau dari setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan jenjang kelas?
2. Bagaimanakah komposisi dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan pada soal yang diujikan dalam ujian nasional kimia SMA tahun 2013?
3. Bagaimanakah kualitas soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 secara umum?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Dimensi kognitif yang dianalisis tersusun secara hierarkis ke dalam enam jenjang kemampuan, yaitu mengingat (*remember, C1*), memahami (*understand, C2*), mengaplikasikan (*aplication, C3*), menganalisis (*analyze, C4*), mengevaluasi (*evaluate, C5*), dan mencipta (*create, C6*).
2. Dimensi pengetahuan yang dianalisis terdiri dari empat katagori, yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*).

3. Soal yang dianalisis adalah salah satu dari 20 paket soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013.
4. Standar Isi termasuk di dalamnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran kimia yang ditetapkan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui komposisi yang memiliki proporsi terbesar dan terkecil pada soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 ditinjau dari setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan jenjang kelas
2. Mengetahui komposisi dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan pada soal yang diujikan dalam ujian nasional kimia SMA tahun 2013
3. Mengetahui kualitas soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 secara umum

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran seperti:

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran dan informasi mengenai komposisi penyebaran soal ujian nasional kimia SMA tahun 2013 pada setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan setiap jenjang kelas serta komposisi dimensi kognitif dan pengetahuan yang diujikan dalam ujian nasional kimia SMA tahun 2013 sehingga dapat mempersiapkan siswanya dalam menghadapi ujian nasional yang akan datang.
2. Bagi pembuat soal, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan pembuatan soal ujian nasional selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dengan dilakukan penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga selain menambah pengetahuan juga dapat dijadikan panduan setelah peneliti benar-benar terjun ke dunia pendidikan formal di sekolah.

F. Defenisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI, 2008).

2. Taksonomi Bloom

Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani yaitu *tassein*, yang berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos*, yang berarti aturan. Taksonomi dapat diartikan sebagai klasifikasi hierarkis dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan yang pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Kemudian Lorin W. Anderson pada tahun 2001 mengemukakan revisi dan pengembangan model taksonomi Bloom.

3. Dimensi kognitif

Dimensi adalah ranah atau wilayah sedangkan kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi atau berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris (Pusat Bahasa Depdiknas, 2001). Dimensi kognitif dapat diartikan sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar.

4. Dimensi pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang yang bisa diperoleh dengan berbagai cara. Pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenjang kognitif taksonomi Bloom yang telah di revisi Anderson. (KBBI, 2008)

5. Ujian nasional

Ujian nasional biasa disingkat UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendikbud, 2013)

G. Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai:

Latar belakang menjelaskan alasan rasional dan esensial dalam melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data-data, dan referensi. Berdasarkan fakta dan referensi di lapangan bahwa soal UN dibuat berdasarkan SK dan KD, serta terdiri dari kesulitan soal yang berbeda berdasarkan kemampuan kognitif taksonomi Bloom, dibagi menjadi kategori soal mudah, sedang, dan sulit. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi manakah yang memiliki proporsi terbesar dan terkecil pada soal UN setiap SK, KD, kelas dan untuk mengetahui bagaimana komposisi dimensi kognitif serta pengetahuan pada soal UN berdasarkan taksonomi Bloom revisi, serta untuk mengetahui bagaimana kualitas soal UN tersebut secara umum.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai konsep-konsep atau teori-teori dalam bidang yang dikaji. Evaluasi memiliki peran penting menurut Zainul dan Nasution (2001) evaluasi belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Salah satu contoh bentuk tes dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang telah ditentukan (SK dan KD) adalah ujian nasional. Soal UN berbentuk pilihan ganda (PG). Soal PG ini memiliki keunggulan di antaranya adalah penilaiannya objektif dan kemampuan sampel butir soal meliputi semua daerah prestasi menjadikan pengambilan butir soalnya lebih representatif. Benyamin S. Bloom sebelumnya (1956) mengklasifikasi tingkatan ranah kognitif menjadi enam kategori yang tersusun secara hierarkis, dari kemampuan berpikir terendah hingga kemampuan berpikir tertinggi yaitu: C1, C2, C3, C4, C5, C6. Kemudian direvisi oleh Anderson (2001) membagi dua dimensi yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan.

3. BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Obyek penelitian berupa satu paket soal UN kimia SMA tahun 2013. Analisis dilakukan dengan mengetahui bagaimana penyebaran serta komposisi setiap SK, KD, kelas, dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan pada soal UN tersebut serta mengetahui kualitas soal secara umum berdasarkan pertimbangan ahli. Pengolahan data validasi ini menggunakan Content Validity Ratio(CVR) dan Content Validity Index(CVI).

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian, yaitu analisis data, temuan serta pembahasan penelitian. Analisis data, temuan, dan pembahasan berkaitan dengan analisis yang dilakukan serta berdasarkan pertimbangan ahli dan menggunakan pengolahan data CVR dan CVI. Dari data CVR dan CVI tersebut maka dibuatlah pemetaan berdasarkan rumusan masalah.

5. BAB V Kesimpulan dan saran

Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan penelitian yang telah dilakukan dan saran ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian maupun peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.